

Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar

Zora Iriani

Abstract: *The aim of the art education is to develop both the students' physical and mental states maximally. The dance art in particular, appear to be one of the subjects taught in elementary school. This subject is aimed at enabling the students to acquire art learning. The art experience is expected to give support in the education efforts. That is why the curriculum of the dance art does not demand the students to be famous or to be professional dancer although there must be some talented student in this area.*

Keywords: *development, quality, learning, dance art.*

PENDAHULUAN

Hakikat paling dalam yang hendak dicapai melalui pendidikan adalah perkembangan maksimal jasmani dan rohani siswa. Untuk mencapainya, salah satu alat atau media yang dapat dimanfaatkan adalah seni tari. Seni tari hadir dalam kurikulum SD sebagai mata pelajaran yang menyajikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman seni. Pengalaman itu kemudian didayagunakan untuk menunjang usaha pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan seni tari di SD tidak menuntut siswa harus menjadi penarik terkenal. Walaupun nantinya ada di antara siswa yang memiliki bakat untuk menari, hal itu bukan merupakan tujuan yang utama.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan seni tari dapat dipadukan dengan seni rupa, seni musik dan drama, bahkan dengan mata pelajaran lain. Dan hal ini terlihat jelas bahwa konsep pendidikan melalui seni sangat mudah untuk diterapkan. Bahkan, melalui seni seluruh potensi siswa SD dapat dikembangkan secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli bahwa pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang dalam proses pembelajaran dan pelatihan berpusatkan pada peserta didik, yang tidak hanya sekedar objek pendidikan tetapi subjek pendidikan, yang tidak hanya berpusat pada materi, tetapi juga kompetensi untuk membantu

peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan potensi mereka (Riyanti, 2002:2).

Berdasarkan hal di atas, kita ketahui pembelajaran seni tari sangat membantu perkembangan jiwa siswa, tetapi kenyataan di lapangan pembelajaran seni tari jarang diberikan dan walaupun ada hanya bersifat dadakan. Banyak guru SD berpendapat bahwa seni tari harus diajarkan oleh guru khusus. Hal inilah menyebabkan mutu pembelajaran seni tari tidak pernah meningkat, sedangkan pada tahun 1970-an pernah ada program pemerintah untuk memajukan mata pelajaran seni dengan adanya PORSENI (Pekan Olahraga dan Kesenian).

PEMBAHASAN

Seni

Pengertian Seni

Seni berasal dari kata *techne* (yunani, ars (latin), *kuns* (Jerman) dan art dalam bahasa Inggris. Semuanya mempunyai pengertian sama yaitu keterampilan dan kemampuan. Ada pendapat yang mengatakan bahwa seni sama dengan keindahan padahal keindahan merupakan tuntunan pokok dalam seni. Hal ini sesuai dengan pendapat buku Ki Hajar Dewantara (dalam Astuti, 1997: 3). Seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dan hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.

Pendapat di atas dipertegas oleh Popo Iskandar yang berpendapat bahwa: seni adalah alat pengutaraan suara hati si pencipta dalam kesadaran hidup berkelompok.

Pendapat ini dalam Kaji Dini Pendidikan Seni menyimpulkan bahwa ada hubungan timbal balik antara seniman sebagai pencipta seni sebagai hasil dan masyarakat sebagai pengamat (Sulistyo, 2005: 1). Hubungan timbal balik ini membuktikan bahwa di samping sebagai aktivitas, seni juga sebagai media komunikasi. Selaras dengan pengertian ini Rusliana (1982) memberikan batasan tentang seni yaitu “seni adalah hasil karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman bathinnya, disajikan secara indah dan menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman baik manusia yang menghayatinya.”

Pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni adalah segala kegiatan manusia untuk mengkonsumsikan pengalaman bathinnya pada orang lain. Pengalaman batin ini divisualisasikan dalam tata susunan yang indah dan menarik, sehingga dapat memancing timbulnya rasa senang atau puas bagi siapa yang menghayatinya.

Jenis-jenis Karya Seni

Mengacu pada pembagian seni oleh Oswald Kulpe dan dengan perkembangannya yang terjadi pada masa sekarang, maka jenis-jenis karya seni dikelompokkan menjadi seni rupa, seni musik (suara), seni drama, seni tari.

Hakikat karya seni rupa adalah ungkapan, perasaan, emosi, dan pengalaman yang diwujudkan dalam bentuk karya dua dan tiga matra.

Hakikat musik adalah pengungkapan suara dalam paduan keseimbangan tiga aspek yakni irama, melodi, dan harmoni. Ketiga adalah alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui suara.

Hakikat seni drama adalah sebuah seni pertunjukan atau sebuah penyajian ungkapan yang menggunakan suara, tubuh, gerak tubuh, dan latar belakang atau ruang yang menyampaikan gagasan, pesan dan perasaan dalam suatu kegiatan pertunjukan.

Hakikat seni tari adalah keseimbangan unsur gerak, irama dan rasa (wiraga, wirama, wirasa) untuk ungkapan, gagasan, dan pesan dengan penunjang iringan dan ruang atau latar.

Secara umum tari adalah gerakan berirama sebagai ungkapan jiwa manusia, tetapi dalam perkembangannya sejak masa lampau sampai sekarang merangkum segi-segi kehidupan manusia yang sangat kompleks. Ada beberapa definisi tari menurut para ahli (Tari).

Tari adalah gerak-gerak yang tidak dapat menggetarkan perasaan manusia (Susane, K. Langer, 1975) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak ritmis dan indah (Soedarsono, 1978). Tari adalah gerak seluruh tubuh disertai bunyian (gamelan diatur menurut irama lagunya (gendang), ekspresi muka dan gerakannya diserasikan dengan isi dan makna tarinya (Soeryodiningrat).

Dan beberapa definisi tari di atas dalam Kaji Dini Pendidikan Seni menyimpulkan bahwa seni tari adalah perwujudan suatu macam tekanan emosi yang dituangkan dalam bentuk gerak seluruh anggota tubuh yang teratur dan berirama sesuai dengan musik pengiringnya (Sulistyo, 2005: 50). Selain itu, didapati pula unsur-unsur tari yaitu tubuh, gerak, irama, ekspresi dan ruang.

PEMBELAJARAN SENI TARI

Pengertian Pembelajaran

Dalam buku kurikulum dan pembelajaran yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu organisasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 1994: 57). Ada beberapa pendapat tentang pembelajaran di antaranya adalah berikut ini. Pertama, pembelajaran merupakan persiapan di masa depan. Masa depan kehidupan anak ditentukan oleh orang tua, sekolah berfungsi mempersiapkan mereka agar mampu hidup dalam masyarakat yang akan datang. Kedua, pembelajaran bertujuan membentuk manusia berbudaya. Peserta didik hidup dalam pola kebudayaan masyarakatnya. Manusia berbudaya akan mampu hidup dalam pola tersebut. Peserta didik diajarkan agar memiliki kemampuan dan kepribadian sesuai dengan kehidupan budaya masyarakatnya itu. Ketiga, pembelajaran bahannya bersumber dan kebudayaan yang termasuk kebudayaan adalah kebiasaan orang berpikir dan berbuat. Kebudayaan merupakan kumpulan dan pada warisan sosial.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bersumber dan budaya yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berbudaya dengan cara mengkombinasikan komponen-komponen yang ada di dalamnya untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran bersumber dan berbudaya dapat diartikan salah satu komponennya adalah tari. Seni secara umum dan seni tari secara khusus dikenal sebagai rasa keindahan umum, rasa keharusan khususnya, yang melengkapi kesejahteraan hidup. Pembelajaran seni tari di SD bersifat edukatif dalam membantu perkembangan jiwa siswa SD. Dengan demikian, konsep pembelajaran seni tari adalah sebagai sarana atau media pendidikan. Hal ini merupakan konsep pendidikan yang paling sesuai dengan siswa SD dan selaras dengan pendapat bahwa kebudayaan itu bersifat non material dan bersifat abstrak ada dalam jiwa dan kepribadian manusia.

TUJUAN PEMBELAJARAN SENI TARI DI SD

Pendidikan seni tari di SD mempunyai fungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa, memberikan perkembangan estetik, dan membantu penyempurnaan kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan seni tari di SD tidak berupa latihan-latihan untuk menjadikan siswa SD menjadi penari yang terkenal. Walaupun ada di antara siswa SD yang memiliki bakat untuk menjadi penari yang baik, tetapi itu merupakan tujuan utama. Bakat itu dapat dibina sedini mungkin, untuk itu perlu dikaji terlebih dahulu fungsi pendidikan seni tari di SD, yakni: untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pertumbuhan adalah proses berkelanjutan yang perkembangan dan semua kecakapan dan potensi anak. Pengalaman seni tari memberikan kesempatan bagi kelangsungan proses tersebut. Seni meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, dan estetik

Jenis pengalaman seni untuk meningkatkan pertumbuhan fisik untuk ditunjukkan dengan perkembangan motorik anak dalam gerak-gerak bebas dalam menari. Hal ini memberikan kesempatan fisik untuk tumbuh sempurna dan secara langsung mental juga berkembang. Dalam

melakukan gerak-gerak tari, juga melibatkan kesadaran estetik, maka pertumbuhan estetik juga mendapat kesempatan untuk tumbuh, misalnya pada kelas rendah, siswa melakukan gerak-gerak binatang. Siswa akan mencoba menirukan gerak sayap yang sedang bergerak terbang dengan caranya sendiri. Berlangsungnya kegiatan ini telah melibatkan proses mental yaitu visualisasi hasil pengamatan yang sekaligus menjadi pengalaman yang bersifat estetik.

Seni tari memberikan sumbangan ke arah sadar diri

Melalui kegiatan tari keunikan siswa akan terbina. Karenanya siswa dapat mengenali dirinya sendiri dengan baik. Dengan demikian "self" anak dapat berkembang, dan ini menyebabkan tumbuhnya inisiatif, kemampuan mengkritik, kepemimpinan dan kreasi. Anak merasakan keberadaannya memiliki arti, terutama jika dia diberi peran tertentu dalam suatu kegiatan artistik/estetik, misalnya, dalam diskusi kecil tentang sebuah gerak binatang berpasangan, mereka akan aktif dan saling memberikan sumbangan pikiran. Siswa juga merasakan akibat-akibat dan perbuatannya sehingga inisiatif untuk mencari bentuk-bentuk yang lain yang dirasakan lebih baik akan selalu dilakukan. Proses ini akan membentuk rasa sosial pada diri siswa.

Seni tari membina imajinasi kreatif

Imajinasi kreatif itu sangat vital bagi siswa (usia SD). Oleh karena itu, setiap usaha pendidikan kearah menumbuh kembangkan imajinasi kreatif merupakan usaha yang sangat baik. Dalam hubungan ini seni tari menjadi penting, karena seni tari selalu memberikan kesempatan berimajinasi kreatif. Contohnya, seorang siswa SD akan selalu berkhayal bahwa dia akan menjadi tokoh yang kuat, disegani sehingga dalam imajinasinya dia dapat mengalahkan musuh-musuhnya dengan mudah. Gerak-gerak dan mimik yang dilakukan sangat menggambarkan kuatnya suatu imajinasi tertentu.

Seni tari memberi sumbangan ke arah pemecahan masalah

Pemecahan masalah merupakan hal yang terpenting dalam pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Seni tari memberi

sumbangan terhadap perkembangan pemecahan masalah. Dalam aktivitas seni tari, siswa SD dapat memunculkan gagasan-gagasannya yang menjadi benar-benar konkrit. Motivasi guru memang sangat diperlukan agar siswa selalu dapat menyelesaikan antar teman sampai mempunyai keputusan-keputusan tertentu. Manusia akan selalu menghadapi masalah, sehingga melalui kegiatan tari siswa SD juga terlatih untuk memecahkan masalah.

Seni tari memurnikan cara berfikir, berbuat dan menilai

Melalui kegiatan seni tari, kehidupan siswa SD dapat diperkaya melalui proses penjelajahan yang terus menerus. Selama proses penjelajahan tersebut, dibutuhkan penyusunan pengalaman secara kreatif dan sensitif. Jika siswa SD bermain, beraktivitas mereka juga melibatkan pikiran. Jika mereka menirukan gerak alam atau binatang, mereka juga berpikir bahwa gerak-gerak yang dilakukan seperti apa yang mereka amati. Aktivitas ini akan memberikan pertanyaan “apakah gerakanku” baik. Keputusan yang diberikan tersebut akan menjadi proses menilai yang bijaksana, sehingga dapat dipastikan mereka akan melakukan perubahan-perubahan untuk sesuai yang lebih baik.

Seni tari memberikan sumbangan kepada perkembangan kepribadian

Pada dewasa ini penilaian terhadap keberhasilan pendidikan dilihat pada ada atau tidak adanya perkembangan kepribadian, karena kepribadian dipandang penting dalam suatu kehidupan. Usaha-usaha memantapkan kepribadian dalam seni tari dapat dilakukan guru dengan cara membantu penyesuaian rasa emosionalnya, membantu menghilangkan perasaan terikat, membantu menghilangkan perasaan takut, membantu menekan kekecewaan, memberikan kepercayaan serta mendorong anak agar lebih berbuat positif.

Seni tari membina perkembangan estetik

Perkembangan estetik diperlukan bagi pendewasaan secara utuh terhadap pribadi siswa SD. Perkembangan estetik ini dapat dibina melalui kegiatan seni tari yang berupa penghayatan, apresiasi, ekspresi, dan kreasi.

UPAYA MENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN SENI TARI DI SD

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasil memenuhi tujuan yang hendak dicapai, barulah mutu pembelajaran dapat dikatakan meningkat. Sehubungan dengan hal inilah perlu adanya upaya meningkatkan mutu pembelajaran seni tari di SD antara lain:

Banyaknya guru SD yang beranggapan bahwa seni tari harus diberikan oleh guru tari atau tenaga pengajar tari nampaknya sekarang harus dihapus dan pikiran para guru SD. Cara yang efektif untuk menanggulangi hal tersebut memajukan dan menggali potensi guru kelas, mengingat seni tari di SD berpedoman pada gerakan-gerakan yang tidak rumit.

Penggunaan alat dan media. Atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan siswa akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Apabila penggunaannya bervariasi, sesuai dengan kebutuhan sesaat.

Kevariasian dalam penggunaan di atas merupakan kunci untuk tercapainya program pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamannya. Meskipun secara teknis program itu sangat baik, jika tidak sesuai dengan kurikulum, ia tidak akan banyak membawa manfaat, bahkan mungkin hanya menambah beban, baik bagi siswa maupun bagi guru.

Variasi dalam pembelajaran pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Bagi siswa, variasi tersebut dilihat sebagai suatu yang energik, antusias, bersemangat, dan relevansi dengan hasil belajar.

Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya. Kadar motivasi ini banyak ditentukan oleh kadar kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran siswa yang bersangkutan. Begitu juga dalam mata pelajaran seni tari dengan kata lain, kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan

pembelajaran memiliki peranan yang amat dan penting dalam keberhasilan belajar siswa.

Lingkungan masyarakat merupakan laboratorium dan tempat praktik bagi siswa untuk menari. Misalnya, perayaan hari-hari besar nasional. Hal di atas menunjukkan begitu banyak sumber belajar dan kegiatan yang dapat dimanfaatkan dan masyarakat sebagai sumber informasi bagi mahasiswa. Memang untuk dapat menentukannya, guru harus cukup energik dan imajinatif, karena pemanfaatan sumber belajar pada masyarakat tidak saja akan melibatkan orang, tempat, benda-benda tetapi juga ide-ide dan semua itu akan menambah vitalitas dan realitas belajar.

Peran guru dalam pembelajaran seni tari. Sikap guru yang diharapkan dapat membimbing pengalaman seni tari siswa SD adalah guru yang bersikap sebagai seorang teman. Teman akrab, yang dalam perlakuannya lebih banyak membimbing dan pada menunjukkan (direct). Atau memberi perintah. Hal ini akan mengembangkan kondisi memberi dan menerima yang sehat, dan mendorong sikap membagi-bagi pengalaman.

Kekurangan bahan dan peralatan seni yang bisa dipakai tidak akan menghalangi guru yang kaya khayal dan kreatif. Bahan-bahan alam yang tersedia di sekitar tempat belajar dapat menjadi bahan seni, misalnya batu-batu, kayu, kotak bekas, dan sebagainya.

Kebutuhan untuk memasukkan orang tua ke dalam kehidupan sekolah telah ditekankan sebelumnya, dengan demikian sebaiknya guru mengadakan pembicaraan dengan orang tua.

Tidak semua siswa mempunyai bakat di bidang seni tari, tetapi pasti ada yang mempunyai bakat. Bagi siswa yang berbakat pada seni tari diharapkan adanya tempat penyaluran bakatnya. Misalnya, siswa tersebut selain mendapatkan pendidikan di sekolah juga didorong oleh orang tuanya dengan memasukkan ke sanggar-sanggar tari, sehingga bakat siswa dapat tersalurkan dan sekaligus sebagai realisasi sebenarnya dan mata pelajaran seni tari. Siswa diikuti sertakan dalam setiap perlombaan atau festival tari, sehingga adanya usaha pelestarian budaya semenjak usia dini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dalam tulisan ini disimpulkan sebagai berikut. Pertama, pembelajaran seni tari di SD mempunyai fungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa, memberikan perkembangan estetis, dan membantu penyempurnaan kehidupan. Kedua, dalam pembelajaran seni tari di SD, tidak hanya melibatkan lembaga pendidikan formal saja yaitu sekolah, tetapi juga oleh lembaga pendidikan non formal yaitu keluarga dan masyarakat contohnya sanggar tari. Ketiga; melalui pembelajaran seni tari di SD siswa mengenal dan memahami nilai-nilai kebudayaan yang ada di bumi nusantara. Keempat; dalam proses pembelajaran seni tari di SD mempunyai dua bagian, yaitu teori dan praktik.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, F, dkk. 1997. *Bahan Ajar Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Padang: IKIP-Padang
- Depdiknas, 2004. Kurikulum 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kertakes*. SD dan Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, 2005. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilyas, Rusliana.1982. *Pendidikan Seni Tari*. Bandung: Angkasa.
- Kulpe, 1991. *Mencipta Lewat Seni*. Diterjemahkan oleh Ben Suharto. Yogyakarta, Institut Kesenian Indonesia.
- Langer, 1975. *Dance Composition*. Terjemahan Sudarsono, Komposisi Tari, Elemen-elemen Dasar Tari, Yogyakarta.
- Riyanto, T.2005. *Pembelajaran Sebagai Suatu Bimbingan Pribadi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Riyanti, 2002. *Kurikulum Lintas Bidang Studi*. Jakarta, Grasindo.
- Ilyas Rusliana, 1982. *Pendidikan Seni Tari*, Bandung, Angkasa.

Sudarsono, 1978. Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari, Yogyakarta ASTI.

Soeyodiningrat, Tari-tarian Indonesia, Jakarta Proyek Pengembangan Media Budaya, Dirjen Kebudayaan.

Sulistyo, E.T.2005.*Kaji Dini Pendidikan Seni Tari*.Surakarta Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) TiNS &UPT.

Tim Dosen. 2004. *Silabus dan Hand Out Pendidikan Seni Tari dan Drama* Januari-Juli 2004 Padang: PGSD FTP UNP.